**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V**

Ayunina Chintiasandi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ayuninasintia@gmail.com)

**M. Husni Abdullah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS setelah pembelajaran *talking stick*. Subyek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 20. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga tahapan yaitu 1)Perencanaant, 2)Pelaksanaan dan Pengamatan, 3)Refleksi. Hasil penelitian diperoleh aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 78% dan siklus II sebesar 89%. Kemudian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77% dan siklus II sebesar 86%. Persentase hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran koopertif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Mlaras Sumobito Jombang.

Kata Kunci *:* Model Pembelajaran *Talking Stick,* Hasil Belajar, dan IPS.

 ***Abstract***

*The aim of this study is to describe teaching - learning process and the result after talking stick method is applied into Social Knowledge subject. The subjects of this study were 20 pupils of 5th grade. Experimental study is used as research design by using three provided stages; 1) preparation, 2) implementation and observation, and 3) implication. The result shows that teaching activity was increased from 78% in the first sequence to 89% in the second sequence. Students’ learning activity also showed improvement from 77% in the first sequence to 86% in the second sequence. Moreover, learning results increased from 75% in the first sequence to 90% in the second sequence. Therefore, it can be implied that the use of talking stick method as cooperative learning can improve the learning results for Social Knowledge subject in 5th graders at* *SDN Mlaras Sumobito jombang.*

*Keywords: Talking Stick Learning Method, Learning Achievement, and Social Studies.*

# **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia memprioritaskan rakyatnya untuk mendapat pendidikan. Rakyat Indonesia memperoleh pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dengan usaha sadar dan terencana. Pemerintah membuat pola pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan iman dan akhalak mulia untuk mencerdaskan rakyat. Hal ini terdapat pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 3. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa rakyat Indonesia memiliki hak mendapatkan pengajaran berupa pendidikan. Proses pendidikan di Indonesia dilakukan tanpa melihat latar belakang sosial, bahasa, jenis kelamin, suku bangsa, maupun agama yang diatur dalam Undang Undang.

Seiring perkembangan zaman, kualitas sumber daya manusia menjadi tolok ukur maju dan berkembangnya bangsa. Sumber daya manusia di Indonesia tergantung oleh pendidikanya. Melalui pendidikan, manusia mengalami proses prubahan. Pendidikan membantu manusia meningkatkan kualitas diri. Manusia dapat merubah tingkah laku dan pola pikir sehingga menjadi individu yang ber-iman dan ber-akhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa , mandiri, bekerja keras, dan mempunyai tanggung jawab.

Supaya pendidikan dapat berhasil dengan baik diperlukan tenaga-tenaga pendidik professional dalam hal ini adalah guru. Guru merupakan tenaga pendidik di sekolah formal yang berperan sebagai fasilitator siswa agar mereka dapat mengembangkan potensinya. Untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya dengan belajar. Menurut Sudjana (dalam Rusman, 2012:1) kegiatan belajar dilakukan seseorang melalui proses penglihatan,mengamati sesuatu dan memahami kondisi sekitar. Seseorang yang telah belajar dengan perbaikan perilaku yang berproses menuju kedewasaan, dewasa secara psikis (kejiwaan) maupun fisik.

Di lingkungan SD, kegiatan belajar merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada saat jam belajar. Belajar menjadi kegiatan yang termasuk dalam pokok pendidikan sekolah. Perubahan tingkah laku yang dikembangkan di SD yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor*.*Untuk melaksanakan kegiatan belajar yang baik di dalam kelas, diperlukan interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Selain itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran dikelas tidak membosankan, guru perlu pembelajaran sesuai kebutuhan siswa

Di SD, terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya IPS. Pembelajaran IPS menekankan aspek interaksi berbagai ilmu sosial yang mengacu konteks kekinian disesuaikan dengan pengajaran di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian,pengajaran IPS di Sekolah Dasar memberikan bekal siswa. IPS memberikan bekal dangan tujuan mendorong dan menumbuhkan sikap kepedulian mengenai masalah – masalah sosial di sekitar lingkunganya.

Hasil observasi awal di SDN Mlaras Sumobito Jombang, siswa cenderung kurang aktif dan memiliki motivasi yang rendah saat mengikuti mengikuti proses pembelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru membosankan karena guru menggunakan metode ceramah dan mendominasi jalanya kegiatan belajar hal ini dibuktikan dengan siswa hanya duduk diam, dan menulis di buku apabila guru menyuruhnya. Hal tersebut menyebabkan nilai hasil belajar IPS yang relatif rendah. Terlihat pada hasil belajar IPS siswa yang menunjukkan hasil dibawah KKM. Terdapat 20 siswa kelas V, namun yang berhasil mendapat nilai diatas KKM hanya 9 siswa atau 45 % dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 68. Terdapat dua faktor yang menyebabkan 11 atau 55% siswa mendapat nilai dibawah KKM. Pertama, Faktor *internal* meliputi : motivasi belajar siswa agar tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran IPS, kemauan untuk belajar,dan rasa percaya diri siswa. Sedangkan faktor *external* meliputi : model pembelajaran yang dipakai guru saat kegiatan belajar.

Sehubungan dengan identifikasi masalah diatas, maka harus dicari strategi – strategi baru yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat menyerap materi,percaya diri saat mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran inovatif juga diperlukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS. Salah satunya adalah *talking stick.* Istilah *talking stick* sudah dikenal sejak lama, berawal dari penduduk asli Amerika yang menggunakan *talking stick* untuk menentukan siapa yang berhak berbicara dalam suatu pertemuan. Model ini menggunakan tongkat sebagai alat bantu siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, penyampaian materi oleh guru lebih menarik dan memotivasi siswa dari model konvensional karena dalam model pembelajaran koopertif tipe *talking stick* mengunakan sistem belajar sambil bermain sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sesuai dengan Bobbis dePorter (dalam Quantum Learning 1999:22-24) menjelaskan bahwa penting untuk menciptakan suasana kelas sebagai tempat ‘bermain sambil belajar’ yang aman bagi siswa.

Dari faktor penyebab permasalahan di SDN Mlaras Sumobito Jombang dan penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti akan memberikan solusi *”Penerapant Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Mlaras Sumobito Jombang”.*

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimant aktivitas guru dalam proses penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Mlaras Sumobito Jombang mata pelajaran IPS ? *2)* Bagaimana aktivitas siswa dalam proses penerapan Model Pembelajarant Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Mlaras Sumobito Jombang mata pelajaran IPS ? *3)* Bagaimana peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V di SDN Mlaras Sumobito Jombang mata pelajaran IPS ?

Tujuanya adalah :1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Mlaras Sumobito Jombang mata pelajaran IPS. ***2)*** Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Mlaras Sumobito Jombang mata pelajaran IPS. ***3)*** Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V di SDN Mlaras Sumobito Jombang mata pelajaran IPS.

Penelitan ini memiliki beberapa manfaat, yaitu : 1) Bagi Guru : Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang menarik, Memberikan masukan agar dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. 2) Bagi Siswa: Dapat melatih keberanian siswa menjawab dan menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung, Dengan diterapkan model pembelajaran ini , Dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat. 3) Bagi Sekolah : Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, Dapat memperbaiki kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa. 4 ) Bagi Peneliti : Memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif, Menambah pengalaman menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan pada sekolah, Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan di kelas.

Kajian teoritik dalam penelitian ini meliputi : 1) pengertian model pembelajaran dan ciri - ciri model pembelajaran 2) pengertian model pembelajaran koopertif, tujuan model pembelajaran kooperatif, karakteristik model pembelajaran koopertif, dan langkah – langkah model pembelajaran koopertif. 3) Pengertian model pembelajaran *talking stick,* langkah pembelajaran *talking stick*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *talking stick*. 4) pengertian hasil Belajar, macam – macam hasil belajar, dan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar. 5) pengertian IPS, tujuan IPS, dan karakteristik IPS.

Menurut Rusman (2012 : 133) menguraikan bahwa model pembelajaran ialah pola yang berisisi kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah disepakati. Model pembelajaran memiliki ciri – ciri yakni memiliki landasan teori yang logis dan keberhasilan model pembelajaran ditentukan oleh tindakan yang diberikan saat pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran memiliki macam – macam bentuk, salah satunya adalah model pembelajaran koopertif.

Model pembelajaran koopertif ialah model pembelajaran yang membentuk siswa menjadi suatu perkumpulan yang disebut kelompok. Menurut Huda (2015 : 14) model pembelajaran kooperatif sebaiknya melibatkan siswa yang mempunyai kemampuan berbeda agar dapat saling membantu dan kerja sama yang dikenal dengan “belajar bersama”. Tujuan model pembelajaran koopertif adalah menambah wawasan dan pengetahuan siswa sehingga hasil belajar dan nilai akhir siswa dapat meningkat. Menurut hasil yang dirangkum Ibrahim (dalam Isjoni 2014 : 27) model pembelajaran koopertif memiliki tiga tujuan, yaitu :a.Hasil belajar akademik. Dalam hal ini model pembalajaran kooperatif dapat membantu pemahaman konsep yang sulit sehingga nilai pembelajaran dapat meningkat. b.Toleransi terhadap perbedaan siswa. Memberikan peluang kepada siswa yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan maupun latar belakang yang berbeda dapat belajar bersama dalam sebuah kelompok.c.Pengembangan keterampilan sosial. Kolaborasi dan kerja sama dalam sebuah kelompok dapat mengembangan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa.

 Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kooperatif yaitu : 1) Pembelajaran secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa kelompok,setiap anggota kelompok bersifat heterogen yang saling membantu. 2) Didasarkan kepada manajemen kooperatif. Manajemen dalam model pembelajaran kooperatif sebagai perencanaan yang disusun melalui langkah – langkah pembelajaran yang telah ditentukan,sebagai organisasi yang memerlukan perencanaan secara matang agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar,sebagai pelaksanaan pembelajaran kooperatif diselenggarakan sesuai perencanaan yang telah ditentukan,sebagai kontrol yang harus ditentukan dengan kriteria tes maupun nontes untuk mengukur kriteria pembelajaran. 3) Kemauan untuk bekerja sama. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan kunci dari keberhasilan model pembelajaran kooperatif. 4)Keterampilan bekerja sama. Kemampuan keterampilan siswa dalam bekerja sama akan terlihat saat kegiatan belajar secara berkelompok. Mereka didorong untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk menyelasaikan tugas yang diberikan guru secara bersama. Tahap model pembelajaran koopertif menurut Suprijono (2014 : 65) Tahap pertama yang dilaksanakan seorang guru yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran mengajar. Tahap yang kedua, guru menyajiakan informasi atau materi pelajaran. Tahap yang ketiga, guru membagi tugas setiap kelompok agar tidak ada anggota kelompok yang hanya menguntungkan anggota kelompok yang lain. Tahap keempat,guru membimbing tiap anggota kelompok saat mengerjakan tugas dan membantu apabila terdapat kesulitan. Tahap kelima, guru memberikan waktu untuk kelompok yang mempresentasikan hasilnya dan memberikan lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Tahap keenam,guru memberikan reward atau penghargaan untuk menghargai siswa yang terlihat aktif. Model pembelajaran koopertif dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*

Model pembelajaran *talking stick* ialah kegiatan pembelajaran dengan berbantuan tongkat (Huda 2013: 224). Sedangkan menurut Shoimin (2014 : 198 ) dalam penerapan model *Talking Stick*, guru menjadikan beberapa kelompok yang anggotanya terdiri 5 – 6 siswa. Guru menentukan anggota kelompok berdasarkan keakraban,persahabatan,minat,jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda.Terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran *talking stick,* yaitu : 1) Guru menyediakan tongkat yang berukuran + 20 cm dan mengatur siswa menjadi kelompok dengan anggota 5-6 orang. 2) Guru menginformasikan materi belajar dan memberikan waktu untuk mempelajarinya. 3) Kelompok bermusyawarah mengenai permasalahan atau materi yang sedang dibahas. 4) Setelah selesai berdiskusi, guru meminta tiap kelompok menutup materi pelajaran. 5) Guru memberikan tongkat pada siswa. 6) Guru bersama siswa menyanyikan lagu untuk menambah suasana pembelajaran yang menyenangkan.Sampai ditengah lagu guru menghentikanya dan siswa wajib menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut berulang sampai semua pertanyaan terjawab.7)Guru dengan siswa menyimpulkan pembelajaran. 8)Guru melakukan penilaian individu. 9) Guru menutup kegiatan belajar.

hakikat belajar menurut para ahli, yaitu :: a)*Morgan*, dalama buku cooperative leraning (2014 : 3) menguraiakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen dari hasil pengalaman. b)*E.R. Hilgard,* dalam buku teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (2013:3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan seseorang yang terjadi terhadap lingkungan melalui latihan, pengalaman,dan pembiasaan. c) *Hamalik,* dalam buku teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (2013:3) menjelaskan bahwa belajar yaitu sautu perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup perubahan dalam kebiasaan,sikap,dan keterampilan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas, terdapat beberapa hal pokok yang mencirikan pengertian mengenai hakikat belajar, yaitu : a)Belajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang secara sengaja dan melalui berbagai tahapan didalam kesadaranya melalui interaksi dengan lingkungan.b)Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang menuju kerah yang bersifat baik dalam berfikir maupun bertindak. c)Belajar dapat diartkan sebagai perubahan berdasarkan kebiasaan, latihan, dan pengalaman seseorang mengenai sesuatu hal yang bersifat permanen.

Hasil belajar ialah ketercapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Macam – macam hasil belajar didasarkan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana (dalam Susanto 2016 : 15) hasil belajar siswa diepngaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor *internal* yang mencakup potensi dan faktor *external* yang mencakup lingkungan.

IPS ialah salah satu mata pelajaran yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu. Disiplin ilmu yang dicakup oleh IPS yakni ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sejarah. Menurut Siradjuddin (2012 : 1) mengemukakan IPS ialah ilmu terapan bersumber dari disiplin ilmu – ilmu sosial seperti sosiologi,ekonomi,geografi ,antropologi ,imu politik,dan pemrerintahan yang memberikan pengetahuan pada siswa untuk memperisapkan diri memasuki dunia sosial .Menurut Buchori Alma (dalam Susanto 2013 : 141) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan mengkaji masalah sosial dalam lingkungkan yang diambil dari berbagai ilmu sosial, diantaranya : sejarah, ekonomo, geografi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.Menurut Siradjuddin (2012 : 1) IPS ialah ilmu terapan bersumber dari disiplin ilmu – ilmu sosial yang memberikan pengetahuan pada siswa untuk memperisapkan diri memasuki dunia sosial . Tujuan IPS dalam penelitian ini memberikan pemahaman kepada siswa yang berorientasi kehidupan sehari – hari untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang berguna. IPS memiliki beberapa karakteristik yang dilihat dari aspek tujuan, aspek ruang lingkup materi, dan aspek pendekatan pembelajaran.

**METODE**

Penelitian ini menggunkan metode yang PTK dilakukan berdasarkan permasalahan ditemui guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Sanjaya (2009:26) penelitian tindakan kelas merupakann upaya pengkajian sebuah permasalahan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menganalisis pengaruh dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara memperbaiki permasalahan yang ditemkan guru di kelas sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Tempat penelitian ini di SDN Mlaras Sumobito Jombang, Jalan Budi Utomo, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Provinsi, Jawa Timur, Kode Pos 61483. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 20 siswa dengan jumlah siswa laki – laki sebanyak 8 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas V SDN Mlaras Sumobito Jombang yang bernama Asmaul Chusnah., S.Pd., SD.

Prosedur penelitians ini berbentus siklus yang menggambarkan kondisi tertentu baik dilihat dari kendala dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. melainkan beberapa siklus yang terdapat tiga tahapan disetiap siklusnya. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012 : 26) Tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan (tindakan dan pengamatan yang dilakukan berlangsung secara bersamaan), dan refleksi.

Tahap perencanaan mencakup : tindakan yang dilakukan guru, keperluan dalam pelaksanaan,dan pemikiran kendala. Pada penelitian ini kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah Peneliti menganalisis SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan saat penelitian bersama guru kelas, Peneliti membuat rancangan perangkat pembelajaran dengan urutan model pembelajaran kooperatir tipe *talking stick,* Peneliti menentukan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa yang disepakati dengan guru kelas, Peneliti membuat rancangan evaluasi, Peneliti membuat rancangan instrumen penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Peneliti menentukan jadwal dan waktu penelitian dilaksanakan.

Tahap Perlakuan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam suatu kelas berdasarkan RPP yang disusun sebelumnya. Pada penelitian ini hal yang dilaksanakan adalah kegiatan guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sesuai langkah – langkah pembelajaran yang ada pada RPP yang disusun sebelumnya. Tahap pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Hal yang dilakukan adalah menilai aktivitas belajar selama pembelajaran penerapan model pemeblajaraan koopertif tipe *talking stick*  berlangsung.

Tahap refleksi ialah kegiatan diskusi mengenai suatu perlakukan yang telah dicatat dalam pengamatan antara guru, peneliti, dan observer. Pada penelitian ini hal – hal yang dilakukan pada tahap fefleksi , yaitu : 1)Perangkuman hasil pengamatan saat guru melakukan kegiatan belajar .2)Penganalisisan hasil belajar. 3) Pencatatan keberhasilan atau kegagalan sebagais acuan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data adalah kumpulan informasi berasal dari sumber data yang akan dijadikan sebagai penganalisisan dan penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa : 1) Aktivitas guru pada kegiatan belajar saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN Mlaras Sumobito Jombang*.2)* Aktivitas siswa pada kegiatan belajar saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN Mlaras Sumobito Jombang.3) Hasil belajar siswa yang digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oeleh guru. Data hasil belajar siswa diperoleh dari LKS dan LE yang dikerjakan oleh siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan aktivitas guru . Sedangkan ters pada setiap akhir pembelajaran.

Instrumen Penelitian ini adalah Lembar observasi aktivitas guru, siswa , dan lembar penilaian siswa.Melalui lembar observasi guru dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Lembar observasi siswa berisi data hasil observasi yang digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model kooperif tipe *talking stick*. Lembar penilaian siswabertujuan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa setelah mengerjakan latihan soal yang berisi skor angka.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai Individu Siswa

1. Analisis data observasi

Untuk mengatahui aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan rumus sebagi berikut :



1. Analisis Data Tes

 Untuk menghitung nilai rata-rata siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

 = jumlah nilai seluruh kelas.

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dalam belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

**P = x 100 %**

Hasil rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa secara klasikal yang diperoleh perbandingan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:





 Adapun indikator keberhasilan apabila aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa mencapai keberhasilan > 80%. Kemudian hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 68 mencapai 78 % dari jumlah siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan dengan data aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Sebelum membahas hasil penelitian, dipaparkan hasil belajar IPS siswa kelas V sebagai pembangding yang didapatkan dari guru kelas pada saat observasi awal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil belajar IPS kelas V pada Observasi Awal**

| **No.** | **Namat** | **Nilai** | **Keterangant** |
| --- | --- | --- | --- |
| **T** | **TT** |
| 1.t | ARN | 70 | √ |  |
| 2.t | BA | 50 |  | √ |
| 3.t | DNC | 65 |  | √ |
| 4.t | DTEP | 75 | √ |  |
| 5.t | FNPM | 60 |  | √ |
| 6.t | FRA | 60 |  | √ |
| 7.t | IDM | 68 | √ |  |
| 8.t | KE | 68 | √ |  |
| 9.t | KHP | 75 | √ |  |
| 10.t | MIAS | 50 |  | √ |
| 11. | RK | 60 |  | √ |
| 12. | RDF | 60 |  | √ |
| 13. | RP | 60 |  | √ |
| 14.t | SA | 75 | √ |  |
| 15.t | SW | 68 | √ |  |
| 16. | SW | 70 | √ |  |
| 17. | SPF | 60 |  | √ |
| 18. | SAA | 60 |  | √ |
| 19. | SS | 70 | √ |  |
| 20. | YS | 60 |  | √ |
| **Jumlah**  | **1284** | **9** | **11** |
| **Rata – rata**  | **64,2** | **-** | **-** |
| **Persentase Ketuntasan** | **-** | **45%** | **55%** |

 Keterangan :

 T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Ketuntasan : apabila siswa mendapatkan nilai > 68 mencapai 78%.

 Dari data diatas disimpulkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Mlaras sebagian besar masih jauh dari KKM. Terdapat 20 siswa yberada didalam kelas dengan rata – rata yang dihasilkan sebesar 64,2 dan persentase ketuntasan klasikal yang dihasilkan sebesar 45 % atau hanya 9 orang siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan siswa yang belum mendapat nilai >68 sebanyak 11 dengan persentase 55%. Dengan demikian, peneliti menawarkan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*

**Aktivitas Guru**

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diususun . RPP tersebut sesuai dengan langkah yang pembelajaran *talking stick*. Langkah – langkah yang dilakukan guru dalam pembeljaran siklus I pertemuan 1 adalah kegiatan awal : salam pembuka, doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi. Kegiatan inti : pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media, pembagian LKS, kegiatan diskusi oleh kelompok,presentasi hasil diskusi oleh perwakilan anggota kelompok, pembelajaran dengan tongkat.Kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan hadiah *(reward)* kepada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, guru mengajak siswa berdo’a untuk mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran

 Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan 2 yakni Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi salam pembuka yang dilakukan oleh guru, doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi.Kegiatan inti pada pertemuan ke dua dimulai dengan penggunaan media gambar, penyampaian materi pmbelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, kemudian guru membagikan LE untuk mengukur kemampuan siswa.Kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan hadiah *(reward)* kepada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, guru mengajak siswa berdo’a untuk mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

 Pada siklus II pertemuan 1 guru melakukan Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi salam pembuka yang dilakukan oleh guru, doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi. Kegiatan inti meliputi :Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota kelompokGuru mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya. Pengunaan media video ,pembagagian LKS, apresiasi hasil diskusi siswa, penggunaan tongkat, dan membuat simpulan.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan hadiah *(reward)* kepada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, guru mengajak siswa berdo’a untuk mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

 Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 2 yakni Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi salam pembuka yang dilakukan oleh guru, doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi. Kegiatan inti yang dilakukan guru meliputi : Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompok yang telah dibentuk.Guru mengingatkan sekilas materi pembelajaran pada pertemuan 1. Guru menyediakan beberapa gambar tokoh – tokoh pejuang dalam persiapan kemerdekaan Indonesia . Perwakilan kelompok maju untuk memilih salah satu gambar. Siswa diminta menyebutkan identitas tokoh tersebut ,peran, dan cara menghargai jasanya dalam buku tulisnya. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar. Siswa diminta menutup semua buku pelajaran. Guru menyiapkan tongkat berukuran ­< 20 cm. Guru memberikan tongkat pada salah satu siswa untuk diberikan pada siswa yang lain secara estafet. Siswa bersama – sama menyanyikan lagu dan guru memutar musik untuk menambah suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sampai ditengah lagu guru menghentikan lagu. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Guru melakukan evaluasi dengan memberikan LE untuk mengukur pemahaman siswa. Kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan hadiah *(reward)* kepada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, guru mengajak siswa berdo’a untuk mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

 Aktivitas guru dalam penelitian ini diamati oleh dua observer yaitu peneliti sendiri yang bernama Ayunina Chintiasandi dan teman sejawat peneliti yang bernama Ni’matus Sa’adatul Ula. Observer mengamati aktivitas guru dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat ada 8 fase. Berikut ini adalah tabel dan diagram p hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II:

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitast Guru Siklust I dan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Guru** | **Siklus****I** | **Siklus****II** |
| 1. | Membuka pelajaran  | 87,5 | 100 |
| 2. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 87,5 | 87,5 |
| 3. | Mengorganisasi kelompok  | 87,5 | 87,5 |
| 4. | Menyampaikan materi | 75 | 75 |
| 5. | Menggunakan model pembelajaran *talking stick* | 62,5 | 100 |
| 6. | Memberikan penghargaan/*reward* | 75 | 75 |
| 7. | Melakukan evaluasi | 75 | 100 |
| 8. | Menutup pelajaran | 75 | 87,5 |
| **Jumlah Skor** | 625 | 712,5 |
| **Persentase Akhir** | 78% | 89% |

 Berikut ini adalah diagram perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II:



**Diagram 1. Persentase persentase aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II**

Dari data trsebut menunjukkan presentase ketuntasan aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran koopertif tipe *talking stick* pada siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh hasil sebesar 78% yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Faktor penyebab belum tercapainya aktivitas guru yaitu : 1) guru kurang mengkondisikan siswa dalam membuka pelajaran , hal ini dibuktikan dengan suara guru yang kurang keras sehingga siswa masih melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan siswa yang lain. 2) Guru masih terlihat ragu – ragu saat menerapkan pelajaran dengan tongkat*.* Hal yang menyebabkan guru masih rau – ragu saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena guru belum memahami cara menerapkan model tersebut. 3) Guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal evalusai. Hal ini disebabkan karena guru belum menjelaskan cara mengerjakan dan cara menilai lembear evaluasi yang telah dibagikan, sehingga membuat siswa menjadi bingung.

Siklus II diperoleh hasil 89% yang telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu > 80%. Hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran siklus II, yaitu : 1) Guru lebih mengerasan suaranya saat membuka pelajaran, sehingga kelas menjadi terkondisi sebelum materi disampaikan. 2) Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tongkat, guru berkoordinasi dengan peneliti dan observer mengenai cara pembelajaran, sehingga guru melaksanakan pembelajaran dengan yakin tanpa ragu. 3) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, dari mulai menjelaskan cara mengerjakan dan menilai, memberi arahan siswa agar tidak melihat teman, dan pengumpulan soal evaluasi tepat waktu.

Setelah perbaikan pada siklus II, dihasilkan peningkatan pada aktivitas guru, peningkatan tersebut antara lain dalam membuka pelajaran, dalam penerapan model pembelajaran dengan tongkats*,* dalam melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran.

**Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa diamati oleh dua observer yaitu peneliti sendiri yang bernama Ayunina Chintiasandi dan teman sejawat peneliti yang bernama Ni’matus Sa’adatul Ula. Berikut ini adalah tabel dan diagram hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II.

**Tabelt 3.Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

| **No.** | **Aktivitas Siswa** | **Siklust****I** | **Siklust****II** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Memberi respon apersepsi dari guru | 62,5 | 87,5 |
| 2. | Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran | 87,5 | 87,5 |
| 3. | Membentuk kelompok  | 75 | 75 |
| 4. | Menerima informasi materi | 75 | 75 |
| 5. | Penggunaan model pembelajaran *talking stick* | 75 | 100 |
| 6. | Menerima penghargaan/*reward* | 75 | 87,5 |
| 7. | Mengerjakan soal evaluasi | 75 | 87,5 |
| 8. | Menutup pelajaran | 87,5 | 87,5 |
| Jumlah Skor | 612,5 | 687,5 |
| Persentase Akhir | 77% | 86% |

 Berikut ini adalah diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II:



**Diagram 2. Persentase persentase aktivitas siswa dari siklus I ke Siklus II**

Dari data tersebtuts menunjukkan presentase ketuntasan aktivitas siswapada siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh hasil 77% yang belum mencapai indikator keberhasilan. Faktor penyebab belum tercapainya aktivitas siswa yaitu : 1) Belum fokusnya siswa saat kegiatan belajar telah dimulai oleh guru, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang masih melakukan kegiatan lain. 2) Sebagian siswa masih bingung saat pembelajaran menggunakan tongkat dimulai, siswa yang tidak ingin menjawab pertanyaan dari guru akan memberikan tongkat kepada temanya dengan cepat. 3) Kurangnya bimbingan dari guru saat mengerjakan soal evaluasi, sehingga pada saat mengerjakan soal evaluasi sebagian siswa masih bertanya kepada siswa yang lain.

Berdasarkan faktor penyebab yang terdapat di siklus I, dilakukan peningkatan dan perbaikan kegiatan belajar pada siklus II, yaitu : 1) Guru lebih mengeraskan suaranya, sehingga siswa mulai terfokus pada materi yang akan disampaikan guru. . Hal ini sesuai dengan pendapat Dunkin (dalam Rohman & Amri 2013 : 5) salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yakni *teacher properties* yang berhubungan dengan kemampuan guru saat mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai agar materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa.

 2) Guru menjelaskan apa yang akan dilakukan siswa saat pembelajaran menggunakan tongkat dimulai, sehingga siswa tidak bingung dan tanpa ragu menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014 : 198) pembelajaran menggunakan tongkat dimulai dengan penyampaian cara melaksanakan pembelajaran, kemudian dengan berbantuan *stick* yang bergulir, siswa yang memegang tongkat, dialah yang harus menjawab pertanyaan dari guru.3) Dengan bimbingan guru, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan percaya diri dan pengumpulan soal evaluasi yang dikerjakan siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimyati & Mudjiono (2013 : 217) salah satu prosedur pelaksanaan evaluasi, yaitu : 1) memberitahukan peraturan pelaksanaan evaluasi, 2) membagikan lembar evaluasi, 3) mengawasi kedisiplinan siswa, dan 4) menentukan waktu pengumpulan lembar evaluasi.

 Setelah guru melakukan perbaikan pembelajaran, siklus II diperoleh hasil 86%. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu : memberikan respon, penggunaan model pembelajaran koopertif tipe *talking stick,* menerima penghargaan, dan mengerjakan soal evaluasi.

**Hasil Belajar Siswa**

Peneliti memberikan penilaian terhadap siswa melalui lembar evaluasi di setiap akhir pertemuan. Setelah dianalisis, terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari observasi awal dan pelaksanaan siklus I sampai siklus II.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

| **No.** | **Nama** | **Keterangant** |
| --- | --- | --- |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | ARN | 80t | 91 |
| 2. | BA | 69 | 85 |
| 3. | DNC | 70 | 85 |
| 4. | DTEP | 75 | 85 |
| 5. | FNPM | 70 | 75 |
| 6. | FRA | 75 | 79 |
| 7. | IDM | 70 | 80 |
| 8. | KE | 69 | 79 |
| 9. | KHP | 85 | 94 |
| 10. | MIAS | 60 | 83 |
| 11. | RK | 75 | 85 |
| 12. | RDF | 51 | 60 |
| 13. | RP | 70 | 77 |
| 14. | SA | 80 | 85 |
| 15. | SW | 69 | 72 |
| 16. | SW | 70 | 80 |
| 17. | SPF | 60 | 65 |
| 18. | SAA | 62 | 77 |
| 19. | SS | 75 | 80 |
| 20. | YS | 60 | 69 |
| **Jumlahe** | 1359 | 1586 |
| **Rata – ratas**  | 69,75 | 79,3 |
| **Jumlah Siswa Tuntast** | 15 | 18 |
| **Presentase**  | 75% | 90% |
| **Jumlah Siswa Tidak Tuntast** | 5 | 2 |
| **Presentase** | 25% | 10% |

Hasil persentase belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram di bawh ini :



**Diagram 3**. **Persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II**

Siklus I menunjukkan hasil sebesar 1359 dengan rata – rata 69,75 yang dikategorikan baik.Terdapat 15 siswa yang mendapat nilai iatas kkm yang ditentukan yakni 68 dengan persentase 75%. Siswa yang belum mendapat nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Ketuntasan klasikal yang dihasilkan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

Faktor yang menyebabkan 5 siswa belum mencapai KKM, yakni siswa masih sulit memahami materi pembelajaran dan siswa belum terbiasa menyampaikan pendapatnya. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM ialah siswa aktif dalam pembelajaran yang biasanya mendapat peringkat 10 besar dalam kelas. penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbaikan pada siklus II meliputi cara guru menjelaskan materi pelajaran s berulang – ulang sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran. Pada siklus II, media video yang diberikan oleh guru berjumlah lebih dari 1 sehingga dapat menambah wawasan siswa dan tidak membuat siswa bosan. Sesuai dengan pendapat Dimyati & Mudjiono (2013 : 63) implikasi prinsip – prinsip belajar bagi guru salah satunya yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang langsung digunakan oleh siswa agar dapat melatih kemampuan siswa dan mengurangi kejenuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Rohman & Amri (2013 : 68) media pembelajaran video dapat membantu guru untuk mencapai tujuan belajar dengan menciptakan suasana belajar lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.Guru melakukan tanya jawab dengan pembelajaran menggunakan tongkat agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat dengan menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah dilakukan peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran siklus II, rata – rata yang diperoleh sebesar 79,3. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh oleh siswa 90% dengan 18 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan siswa yang belum berjumlah 2 siswa, prsentase ketuntasan klasikal sebesar 10%. Persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aqib, 2011: 41) tingkat keberhasilan belajar siswa dengan nilai > 80% dikategorikan sangan baik. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

 Berdasarkan rata – rata yang didapatkan siswa pada siklus I dan siklus II, mengalami kenaikan sebesar 9,55. Kemudian berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa siklus I sebesar 75% ke siklus II sebesar 90%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan sebesar 15%.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Penerapan model pembelajaan koopertif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Mlaras Sumobito Jombang dapat disimpulkan bahwa: 1) Siklus I aktivitas guru mencapai 78% dan pada siklus II 89%. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran koopertif tipe *talking* dapat membantu dalam peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11%. 2) Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 77% dan pada siklus II 86% dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9%. 3) Hasil belajar pada kelas V telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 75% dan siklus II 90%. Jumlah peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 15%.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut : 1)Guru disarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai alternatif penyampaian model pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tujuan yang disepakati. 2) Guru hendaknya mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa secara aktif dalam penerapan model pembelajaran koopertif tipe *talking stick.* 3) Peneliti mengharapkan sebiknya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu bertanya ,menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai yan baik agar siswa berlomba untuk mendapat nilai yang terbaik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas (ptk) untuk guru sd, slb, tk*. Bandung: CV. Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

DePorter, Bobbi & Hernacki. 1999. *Quantum Learning.* Bandung : Kaifa.

Huda, Miftahul.2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Huda, miftahul.2015.*Coopertive Learning Metode, Teknik, dan Model Penerapan.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. 2014*.Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Kata Pena.

Kusumah&Dwitagama . 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Indeks.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Ar – ruzz Media.

Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep dan Pembelajaran).* Surabaya: Unesa University Press.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM.* Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group